

PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PELAJAR PADA EKSTRAKURIKULER FLOORBALL SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

Geraldine Alif Muhammad Syah*, Dony Andrijanto

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*geraldine.17060464069@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pencapaian prestasi yang dimiliki oleh tim putra dan putri dari ekstrakurikuler *floorball* SMA Muhammadiyah 10 Surabaya baik di ajang daerah, provinsi dan nasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisa beberapa indikator yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam meraih prestasi pada cabang olahraga *floorball*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, populasi penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler *floorball* sebanyak 20 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 20 siswa menggunakan teknik *total sampling* sesuai dengan jumlah total seluruh siswa peserta ekstrakurikuler *floorball*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert* dan terdapat bobot skor 1-4 berisikan 10 indikator yang terbagi atas 5 indikator intrinsik dan 5 indikator ekstrinsik yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk menghitung nilai persentase. Berdasarkan hasil analisis data telah ditemukan bahwa indikator pengetahuan, bakat, prestasi, hobi, dan lingkungan dengan persentase 65%, 70%, 90%, 80%, dan 90%, masuk dalam kategori tinggi. Kemudian indikator kesehatan, orang tua, sarana prasarana, teman dan guru dengan persentase masing-masing 50% masuk dalam kategori normal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball* secara keseluruhan termasuk dalam kategori "tinggi". Perolehan nilai tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan ekstrakurikuler *floorball*.

Kata Kunci: motivasi; ekstrakurikuler; *floorball*

Abstract

This research was motivated by the achievements of the men's and women's floorball teams extracurricular at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya in regional, provincial and national events. This research aims to examine and analyze several indicators that can increase students' motivation to be more enthusiastic in reaching the achievements of floorball sport. This research used quantitative research and descriptive approach, the population of this research was 20 students from the floorball extracurricular. This research used total sampling technique with 20 students from the total number of floorball extracurricular students as the participants. The data collection technique was questionnaire with Likert Scale and the range score was 1-4 containing 10 indicators that were divided into 5 intrinsic indicators and 5 extrinsic indicators which were distributed directly to respondents. The data analysis of this research used SPSS to calculate the percentage value. Based on the results of data analysis, it found that the indicators of knowledge, talent, achievement, hobbies, and the environment with a percentage of 65%, 70%, 90%, 80%, and 90% were in the high category. Furthermore, for the health indicators, parents, infrastructure, friends, and teachers with a percentage of 50% were categorized as normal. It can be concluded that the motivation of SMA Muhammadiyah 10 Surabaya students in participating floorball extracurricular activities is in the "high" category. These scores can be used for consideration in the development and coaching of floorball extracurricular.

Keywords: motivation; extracurricular; floorball

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas gerak manusia yang mempunyai manfaat yang banyak bagi kesehatan manusia, selain itu olahraga dapat memberikan rasa senang, bahagia, menghindari stress setelah melakukan aktivitas olahraga. Olahraga memiliki fungsi menjaga kesehatan, menjaga kebugaran, menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani. Olahraga sangat digemari dan dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat dikarenakan tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal untuk melakukan aktivitas olahraga dan menyehatkan bagi tubuh manusia (Agustin, 2017).

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta dapat menanamkan nilai yang ada di olahraga yakni disiplin, sportivitas, respect, dan memerlukan adanya pembinaan dan pengembangan pada olahraga yang berdasarkan untuk tujuan membenahi serta membanggakan prestasi pada dunia olahraga. Pada aspek perkembangan dalam dunia olahraga, faktor yang memiliki pengaruh terbesar dalam pencapaian prestasi olahraga yaitu sebuah pembinaan. Pembinaan sangat berpengaruh sebab, seorang atlet harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat, sekolah, bahkan lingkup daerah sampai internasional. (Wibowo & Hidayatullah, 2017).

Menurut (Fardiansah, 2015) dalam mewujudkan visi misi yang sudah direncanakan diperlukan usaha yang keras untuk menggapainya. Umumnya, dalam bidang olahraga hal yang ingin dicapai yaitu sebuah pengalaman dan prestasi. Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang atlet dalam menggapai prestasi tersebut dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing, potensi tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut jika dilakukan secara disiplin dan tekun maka dapat mencapai sebuah tujuan yang maksimal. Pada umumnya, memang untuk membentuk mental yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus dilakukan dengan menarget. Maka dengan target yang sudah jelas, seorang atlet harus melakukan secara teratur, berkelanjutan, bertahap dan melakukan peningkatan agar mencapai sebuah prestasi. Sejalan dengan pernyataan Retno dalam (Fardiansah, 2015) prestasi pada olahraga dapat ditingkatkan jika latihan yang teratur dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Selain membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung atlet dalam melakukan olahraga, sebuah pembinaan juga sangat diperlukan untuk membentuk mental atlet dalam mencapai sebuah prestasi. Dukungan dari orang sekitar seperti keluarga, teman dapat menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi seorang atlet dalam mencapai sebuah prestasi. Oleh karenanya, pembinaan merupakan bagian penting dalam melakukan

peningkatan prestasi pada bidang olahraga di dunia, termasuk Indonesia. (Aji, 2013).

Pembinaan pada olahraga merupakan pola dalam pedoman pokok serta sebuah dasar penyusunan program pembangunan olahraga Indonesia yang berlangsung dengan terpadu dan berkesinambungan. Tujuan ditetapkannya kebijakan pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah sebagai arahan dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional agar seluruh masyarakat dapat berdaya guna dan berhasil guna, hal tersebut juga secara tidak langsung dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti dalam Undang-Undang Dasar 1945. (Nababan *et al.*, 2018)

Dalam sistem pembinaan olahraga dengan jangka panjang, tahap awal dimulai dengan mengolahragakan masyarakat diseluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah direncanakan pemerintah yaitu “memasyarakatkan olahraga serta mengolahragakan masyarakat”. Olahraga semakin banyak peminat, sehingga banyak bibit-bibit muda bermunculan di setiap cabang olahraga, yang selanjutnya dipandu untuk menggapai prestasi setinggi-tingginya (Suratmin *et al.*, 2018).

Dalam rangka meningkatkan kualitas dalam bidang olahraga tentunya harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan upaya pembinaan serta pengembangan olahraga. Pengembangan olahraga dapat dilakukan melalui pusat pelatihan atau klub yang hendaknya dapat meningkatkan kesehatan rohani dan jasmani, karakter, disiplin, sportivitas serta pengembangan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga, dan dapat dijadikan upaya dalam mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (Saputra, 2016).

Dalam upaya meningkatkan kualitas olahraga, perlu dilakukan membangun motivasi sumber daya manusia hal ini dilakukan agar dalam melaksanakan olahraga seorang atlet mampu melakukan kegiatan dengan semangat sehingga dapat mencetak prestasi dalam sebuah klub (Yasa *et al.*, 2020). Hubungan sosial yang erat (terutama dengan orang tua dan teman sebaya), kualitas teman, kebugaran dan kesehatan, kompetensi, acara olahraga, kenikmatan dan relaksasi melalui olahraga telah diidentifikasi sebagai motivator bagi atlet muda untuk terus berpartisipasi dalam olahraga. Namun, motivasi untuk partisipasi secara signifikan bervariasi antara jenis kelamin, dimana popularitas adalah motivasi yang lebih kuat untuk partisipasi olahraga pada pria daripada wanita (Muskanan, 2015). Menurut penelitian (Asnaldi *et al.*, 2018) menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah target yang ingin dicapai oleh seorang

atlet dalam mencapai sebuah prestasi. Dengan melakukan usaha yang maksimal, disiplin dan gigih dalam latihan hal tersebut dapat dijadikan sebuah motivasi dalam diri sendiri agar dapat meraih prestasi pada cabang olahraga yang ditekuni. Menurutnya, motivasi dalam mencapai prestasi pada olahraga dapat diukur melalui pilihan upaya, motivasi, dan prestasi.

Dilanjut oleh penelitian (Muskanan, 2015) menjelaskan bahwa pelatih guru dan pembina olahraga mempunyai peranan yang penting dalam membangun motivasi atlet saat melakukan olahraga. Mengapa demikian, karena pada dasarnya motivasi merupakan dasar dalam menggerakkan, mengarahkan perbuatan serta perilaku seseorang dalam melakukan olahraga. Oleh karenanya, seorang pelatih, guru maupun pembina olahraga wajib mengetahui hakikat, teori serta faktor yang dapat menumbuhkan rasa motivasi pada setiap atlet. Menurut penelitian (Perera *et al.*, 2019) Bagi pemain *floorball* kesuksesan dalam berolahraga sangat berarti, terutama dalam motivasi yang merupakan bagian terpenting pada saat bermain *floorball*. Motivasi terdiri dari beberapa indikator keluarga, teman, pelatih, lingkungan, fasilitas, serta rekan satu tim juga merupakan beberapa indikator yang mempengaruhi pemain *Floorball*.

Olahraga *Floorball* merupakan olahraga baru yang masuk di Indonesia. Induk organisasi Olahraga *Floorball* di dunia adalah *International Floorball Federation (IFF)* yang didirikan pada tahun 1986 di Swedia. Olahraga *floorball* dimainkan selama 3 babak dengan waktu 20 menit (3x20 menit) dan tidak diperbolehkan menggunakan *body contacts* secara kasar (KIHU IFF, 2018:16). Menurut penelitian (Latif & Purbodjati : 2021), olahraga *Floorball* merupakan olahraga baru yang masuk di Indonesia dan terdaftar di KONI pusat pada tahun 2009. Induk organisasi olahraga *Floorball* yang ada di Indonesia adalah *Indonesia Floorball association (IFA)*. Mulai tahun 2010 olahraga ini sudah mulai disosialisasikan pada berbagai daerah di Indonesia, seperti di Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa timur. Berdirinya klub olahraga *Floorball* dapat dijadikan fasilitas dalam membentuk atlet baru dalam mencapai prestasi. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebuah sarana mengenalkan dan mengembangkan olahraga baru ini di seluruh pelosok negeri. Tahun 2021 klub olahraga *Floorball* sudah berkembang secara pesat. Sejalan dengan diungkapkan (Lindström: 2015) olahraga *floorball* merupakan olahraga yang perkembangannya cukup pesat di eropa dan dunia hingga sekarang. Saat ini aktivitas fisik seperti latihan *Floorball* terhambat karena adanya pandemi wabah covid-19. *World Health Organization (WHO)* memberikan pernyataan bahwa Januari 2020 dunia masuk ke dalam darurat global virus

corona (covid-19). Pada saat wabah covid-19 ini muncul, seluruh aktivitas manusia diberhentikan, termasuk kegiatan berolahraga di pusat kebugaran atau arena olahraga lainnya. Seluruh masyarakat Indonesia dihimbau agar menerapkan seluruh kegiatan pembelajaran, bekerja, beribadah dan berolahraga di rumah. Hal ini dilakukan agar dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19. Penerapan kegiatan di rumah saja atau biasa disebut dengan *stay at home* ini menyebabkan aktivitas fisik seperti olahraga sangat menurun. Hal tersebut sangat disayangkan karena kegiatan olahraga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat menurunkan penyakit seperti obesitas, diabetes, hipertensi, dan kondisi jantung serius yang dapat membuat tubuh manusia jadi rentan terhadap penyakit covid-19 (Herlina & Suherman, 2020).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar, bekerja dan melakukan aktivitas lainnya di rumah saja. Dengan seperti ini, pembelajaran dan latihan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah dilaksanakan di rumah. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi faktor motivasi pelajar dalam melakukan kegiatan latihan di rumah. Sementara itu, walaupun dalam kondisi menghadapi pandemi covid-19, latihan ekstrakurikuler akan tetap berjalan. Hal ini dilaksanakan agar kondisi fisik siswa dalam melakukan olahraga tetap terjaga, selain itu juga dapat berguna sebagai persiapan kegiatan kejuaraan setelah terjadinya pandemi. Dengan dilaksanakannya latihan dalam kondisi pandemi, hal ini dapat menjadi sebuah tugas bagi pelatih dalam manajemen pola pembinaan agar latihan tetap berjalan dengan efektif dan efisien (Putu *et al.*, 2020).

Mengingat pentingnya pola pembinaan yang berkelanjutan dan usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membangun prestasi olahraga *Floorball*, maka perlu dukungan *stakeholder* keolahragaan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji persentase motivasi cabang olahraga *Floorball* dalam meningkatkan motivasi pelajar untuk meraih prestasi pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

METODE

Menurut (Maksum, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki ciri-ciri pengujian teori atau tesis yang dapat digunakan pada instrumen tes yang standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel, salah satu ciri pokok pada penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan yang

diberikan kepada subjek penelitian dan sebagainya sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet *Floorball* yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 1. Jumlah siswa ekstrakurikuler *Floorball*

Kelas	Siswa ekstrakurikuler <i>Floorball</i>
X	7
XI	8
XII	5
Jumlah total	20

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket adopsi dari penelitian (Kuswanto, 2012). Bentuk dari angket yang digunakan yaitu berupa 36 butir pernyataan dan jawaban dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa mean, standar deviasi, uji normalitas. Pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga *Floorball* di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah di dapat oleh peneliti, peneliti menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian. Menganalisa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga *Floorball* di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Berikut merupakan hasil dari analisis data yang mewakili dari semua hasil penelitian.

Hasil analisis validitas atau kesahihan instrumen dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Butir dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Hasil pemilihan responden menggunakan uji validitas dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler *floorball* yang berjumlah 20 responden dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Nilai r tabel untuk $n=20$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,200. Uji validitas dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dengan jumlah responden 20 siswa. Nilai r tabel = 20 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,2. Hasil uji validitas pada angket motivasi siswa terdapat 14 butir pernyataan yang gugur dari jumlah awal semula 50 butir pernyataan, pada angket dikarenakan mempunyai r hitung < r tabel.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.74167567
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		.159

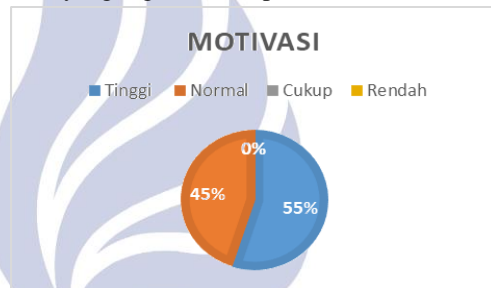
	Negative	-.145
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari data kuesioner mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga *Floorball* yaitu 0,200.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.738	36
	.772	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25 dapat diperoleh reliabilitas sebesar 77,2% sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid.



Gambar 1. Diagram Presentase Motivasi

Setelah diperoleh data angket penelitian, data diberi skor dan disajikan pada Microsoft excel dan diolah menggunakan IBM SPSS. Data hasil penelitian memperoleh range sebesar 104, yang kemudian dibagi menjadi 4 kategori “tinggi”, ”normal”, ”cukup”, ”rendah”. Karena dibagi menjadi 4 kategori maka diperoleh panjang kelas 20. Penyajian kelas intervalnya dimulai dari nilai minimal menuju nilai maksimal. Distribusi frekuensi motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga *floorball* berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui.

Faktor intrinsik merupakan suatu faktor yang terdapat dalam motivasi siswa yang berasal dari dalam diri responden. Dalam penelitian ini faktor intrinsik dijabarkan dalam 23 item pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum 92, nilai minimum 23, panjang kelas 14, rata-rata yang diperoleh 72,95. Berdasarkan perhitungan motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Floorball* berdasarkan faktor intrinsik sebanyak 16 siswa (80%) mempunyai motivasi tinggi, 4 siswa (20%) mempunyai motivasi normal. Faktor intrinsik ini masih akan dibahas satu per satu dan

dikategorikan berdasarkan tinggi rendahnya setiap indikator.

Tabel 4. Indikator Bakat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13-16	Tinggi	11	55%
2	9 -12	Normal	9	45%
3	5-8	Cukup	0	0%
4	1-4	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 4 Faktor intrinsik indikator bakat, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* sebanyak 11 siswa (55%) memiliki indikator bakat “tinggi”, 9 siswa memiliki (45%) memiliki indikator bakat “normal”. Hasil rata-rata indikator bakat adalah 12,55. Maka tingkat motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam partisipasi ekstrakurikuler *floorball* adalah kategori “normal”.

Tabel 5. Indikator Prestasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	19-24	Tinggi	7	35%
2	13-18	Normal	13	65%
3	7-12	Cukup	0	0%
4	1-6	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 5 Faktor intrinsik indikator prestasi, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* sebanyak 7 siswa (35%) memiliki indikator prestasi “tinggi”, 13 siswa memiliki (65%) memiliki indikator prestasi “normal”. Hasil rata-rata indikator prestasi adalah 17,65. Maka tingkat motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam partisipasi ekstrakurikuler *floorball* adalah kategori “normal”.

Tabel 6. Indikator Pengetahuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13-16	Tinggi	13	65%
2	8-12	Normal	7	35%
3	5-8	Cukup	0	0%
4	1-4	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 6 Faktor intrinsik indikator pengetahuan, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* sebanyak 13 siswa (65%) memiliki indikator pengetahuan “tinggi”, 7 siswa memiliki (35%) memiliki indikator pengetahuan “normal”. Hasil rata-rata indikator pengetahuan adalah 12,59. Maka tingkat motivasi siswa SMA

Muhammadiyah 10 Surabaya dalam partisipasi ekstrakurikuler *floorball* adalah kategori “normal”.

Tabel 7. Indikator Kesehatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13-16	Tinggi	14	70%
2	8-12	Normal	6	30%
3	5-8	Cukup	0	0%
4	1-4	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 7 Faktor intrinsik indikator kesehatan, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* sebanyak 14 siswa (70%) memiliki indikator kesehatan “tinggi”, 6 siswa memiliki (30%) memiliki indikator kesehatan “normal”. Hasil rata-rata indikator kesehatan adalah 13,55. Maka tingkat motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam partisipasi ekstrakurikuler *floorball* adalah kategori “tinggi”.

Tabel 8. Indikator Hobi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Tinggi	10	50%
2	11-15	Normal	10	50%
3	6-10	Cukup	0	0%
4	1-5	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 8 Faktor intrinsik indikator hobi, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* sebanyak 10 siswa (50%) memiliki indikator hobi “tinggi”, 10 siswa memiliki (50%) memiliki indikator hobi “normal”. Hasil rata-rata indikator hobi adalah 16,45. Maka tingkat motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam partisipasi ekstrakurikuler *floorball* adalah kategori “tinggi”.

Faktor ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *Floorball*. Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik dijabarkan dalam 13 item pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum 52, nilai minimum 13, panjang kelas 14, rata-rata yang diperoleh 34,25. Berdasarkan perhitungan motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Floorball* berdasarkan faktor ekstrinsik sebanyak 18 siswa (90%) mempunyai motivasi tinggi, 2 siswa (10%) mempunyai motivasi normal. Faktor intrinsik ini masih akan dibahas satu per satu dan dikategorikan berdasarkan tinggi rendahnya setiap indikator.

Tabel 9. Indikator Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10-12	Tinggi	2	10%
2	7-9	Normal	10	50%
3	4-6	Cukup	8	40%
4	1-3	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 9 Faktor ekstrinsik indikator orang tua, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 10% (2 siswa), kategori “normal” dengan persentase 50% (10 siswa), kategori “cukup” dengan persentase 40% (8 siswa). Hasil nilai rata-rata diperoleh yaitu 7,2. Kesimpulan dari motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *floorball* berdasarkan faktor ekstrinsik indikator orang tua berada pada kategori “normal”.

Tabel 10. Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13-16	Tinggi	2	10%
2	8-12	Normal	15	75%
3	5-7	Cukup	3	15%
4	1-4	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 10 faktor ekstrinsik indikator guru, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 10% (2 siswa), kategori “normal” dengan persentase 75% (15 siswa), kategori “cukup” dengan persentase 15% (3 siswa). Hasil nilai rata-rata diperoleh yaitu 7,75. Kesimpulan dari motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *floorball* berdasarkan faktor ekstrinsik indikator guru berada pada kategori “cukup”.

Tabel 11. Indikator Teman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10-12	Tinggi	8	40%
2	7-9	Normal	12	60%
3	4-6	Cukup	0	0%
4	1-3	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 11 Faktor ekstrinsik indikator teman, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 40% (8 siswa), kategori “normal” dengan persentase 60% (12 siswa). Hasil nilai rata-rata diperoleh yaitu 9,55. Kesimpulan dari motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *floorball* berdasarkan faktor

ekstrinsik indikator teman berada pada kategori “normal”.

Tabel 12. Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10-12	Tinggi	2	10%
2	7-9	Normal	16	80%
3	4-6	Cukup	2	10%
4	1-3	Rendah	0	0%
Total			20	100%

Tabel 12 Faktor ekstrinsik indikator sarana dan prasarana, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 10% (2 siswa), kategori “normal” dengan persentase 80% (16 siswa), kategori “cukup” dengan persentase 10% (2 siswa). Hasil nilai rata-rata diperoleh yaitu 8,05. Kesimpulan dari motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *floorball* berdasarkan faktor ekstrinsik indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “normal”.

Tabel 13. Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	4	Tinggi	1	5%
2	3	Normal	5	25%
3	2	Cukup	3	15%
4	1	Rendah	11	55%
Total			20	100%

Tabel 13 Faktor ekstrinsik indikator lingkungan, tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga *floorball* berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 5% (1 siswa), kategori “normal” dengan persentase 25% (5 siswa), kategori “cukup” dengan persentase 15% (3 siswa), kategori “rendah” dengan persentase 55% (11 siswa). Hasil nilai rata-rata diperoleh yaitu 2,2. Kesimpulan dari motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler *floorball* berdasarkan faktor ekstrinsik indikator lingkungan berada pada kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil penelitian, fakta yang terkumpul berupa data-data dari siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball* sebagai subjek penelitian, motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball* secara keseluruhan adalah “tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan angket yang menyatakan sesuai atau setuju apabila motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball*. Dengan diketahuinya motivasi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler *floorball* secara keseluruhan adalah “tinggi”, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan pada ekstrakurikuler *floorball*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan telah di dapatkan kesimpulan bahwa berbagai macam indikator sangat mempengaruhi motivasi siswa pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Floorball* di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler dipengaruhi oleh indikator mulai dari bakat, prestasi, hobi, kesehatan, pengetahuan, orang tua, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa indikator bakat, prestasi, hobi, dan lingkungan dengan presentase 70%, 90%, 80%, 90%, dan dalam kategori tinggi. Kemudian indikator kesehatan, dan guru dengan presentase 50% dan 50% dan dalam kategori normal. Pada indikator orang tua dan sarana dan prasarana tergolong kurang dengan presentase 30% dan 20% dan dalam kategori kurang. Perlu adanya perbaikan terkait dari beberapa faktor yang harus ditingkatkan lagi untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dan untuk mempengaruhi lebih banyak siswa disekolah tersebut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball* di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Saran

Setelah dilakukan analisis dari hasil penelitian, penulis memberikan saran untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru ekstrakurikuler, perlu adanya inovasi dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler *floorball*, guru harus memahami semua karakter dari siswa agar dapat memberikan dampak pada motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *floorball*, dapat mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran ekstrakurikuler sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *floorball* dan peserta semakin bertambah banyak.
2. Bagi siswa, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *floorball* selama mengikuti proses pembelajaran pada ekstrakurikuler dilakukan sungguh-sungguh dalam belajar olahraga *floorball* sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat, diperlukan untuk menjaga semangat berlatih agar tetap dalam keadaan motivasi yang tinggi, upaya dalam meningkatkan motivasi dari beberapa indikator yang telah di analisis agar dapat memberikan dampak yang positif

baik sekolah maupun ekstrakurikuler olahraga *floorball*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2017). Analisis Kondisi Fisik Atlet Putri Floorball Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2), 29–36.
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), 50–61.
- Asnaldi, A., Zulman., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16.
- Fardiansah, D. (2015). Pembinaan Olahraga Tinju Amatir Di Sasana Delta Boxing Camp Kabupaten Tegal Dan Sasana Pertamina Kota Tegal Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education*, 4(4), 1714–1718.
- Herlina., Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di T engah Pandemi Corona Virus Disease (Covid) -19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education*, 8(1), 7.
- International Floorball Federation. (2015). *IFF School Curriculum*. (di unduh 21 agustus 2019. <http://www.floorball.org/>)
- KIHU IFF. (2018). *Analysis Of Goal Scoring In The Iff Men's World Flooball Championships 2016*. (Online), (<https://floorball.sport/2018/09/21/goalscoring-in-the-iff-mens-wfc-2016/>, diakses 3 november 2019)
- Kuswanto, Y. (2012). *Motivasi Siswa Kelas X Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri Sedayu TA 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta.
- Latif, M. A., & Purbodjati (2021). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Otot Perut, Dan Otot Tungkai Terhadap Akurasi Draggged Shoot Floorball Pada Atlet Putra Floorball Unesa. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1).
- Lindström, M. (2015). *Improved material performance in floorball sticks Implementation of the Finite Element Method for helicallyfiber-oriented laminae in cylindrical hollow composites*. Thesis. Chalmers University Of Technology. Gothenburg
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi

Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105.

Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55.

Perera, N. K. P., Åkerlund, I., & Hägglund, M. (2019). Motivation for sports participation, injury prevention expectations, injury risk perceptions and health problems in youth floorball players. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 27(11), 3722–3732.

Saputra, A. F. D. (2016). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Tuban. *Manajemen*, 1–17.

Suratmin., Artanayasa, I. W., Budiawan. M. (2018). Pola Pembinaan Cabang Olahraga Pelajar Dalam Membangun Prestasi Olahraga Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15.

Yasa, P. P., Artanayasa, I. W., & Suwiwa, I. G. (2020). Motivasi Atlet Club Renang di Kabupaten Badung Dalam Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 24–33.

